

**POLA INTERAKSI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs ANNUR PANCA MUKTI
KECAMATAN RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**ASNANI
NIM:151010041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan apa yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 Juli 2019 M
8 Dzulqaidah 1440 H

Peneliti



Asnani
NIM: 151010041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala” oleh Asnani NIM: 15.1.01.0041, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 11 Juli 2019 M
8 Dzulqaidah 1440 H

Pembimbing I,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 196506121992031004

Pembimbing II,



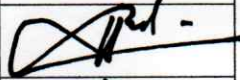
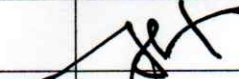


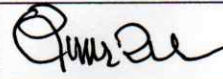
Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306112007101004

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Asnani NIM 15.1.01.0041 dengan judul “Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Juli 2019 M yang bertepatan dengan 21 Dzulqaidah 1440 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 29 Juli 2019 M
26 Dzulqaidah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Munaqisy I	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Munaqisy II	Khaerudin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	
Pembimbing I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing II	Rus'an, S.Ag., M.Pd	



Dekan FTIK

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP:197201262000031001

Mengetahui,

Ketua Prodi PAI

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP: 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاِلَاةَ ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, sehingga Skripsi yang berjudul “*Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Keisiplinan Peserta Didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala*” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti bapak Asraf, S.Pd dan Ibunda Haniah yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu, bapak Dr. H. Abidin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Iskandar, M.Sos.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.

4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kelembagaan yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dan rencana penelitian ini.
6. Bapak Drs. Sagir Muhammad Amin M.Pd.I. selaku pembimbing I dan bapak Rus'an, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
7. Pemimpin perpustakaan Ibu Supiani S.Ag, dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama penulis melakukan kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
9. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan secara umum dan Program Studi Pendidikan Agama Islam secara khusus yang telah memberikan pelayanan admistratif kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga peneliti merasa terbantuan dalam setiap proses pengurusan adminstrasi baik dari awal porses perkuliahan maupun sampai pada proses penyelesaian studi ini.
10. kepada Bapak Wagino, S.Pd.I, selaku Kepala MTs Annur Panca Mukti, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

11. Suami tercinta Endang Rosadi, S.Pd, yang setia membimbing dan terus mensupport. Semoga sukses selalu dan terima kasih atas bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada Sahabat-sahabatku Peneliti (Indah, Jerni, Nanda, Manda) yang peneliti sayangi dan banggakan, yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama ini dengan mengisi hari-hari yang menyenangkan.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan peneliti di kelas PAI-2 angkatan 2015, yang sejak dari semester awal sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada peneliti baik dari awal proses perkuliahan sampai pada akhiri studi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak peneliti senantiasa berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 11 Juli 2019 M
8 Dzulqaidah 1440 H



Asnani

NIM: 15.1.01.0041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Definisi Istilah/Definisi Operasional	7
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Garis-garis besar isi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	14
C. Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.....	41
B. Pola interaksi guru akidah akhlak dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.....	48
C. Tindakan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1	Data Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Annur Panca Mukti.....	42
4.2	Data Jumlah Peserta Didik MTs Annur Panca Mukti	43
4.3	Kondisi Tenaga kependidikan di MTs Annur Panca Mukti	44
4.4	Data Guru dan Pegawai MTs Annur Panca Mukti.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keputusan Penguji Skripsi
3. Jurnal Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi
4. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Unangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal/Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal/Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal/Skripsi
8. Surat Izin Meneliti Dari IAIN Palu
9. Surat Balasan Penelitian Sekolah Mts Annur Panca Mukti
10. Peoman Observasi
11. Pedoman Wawancara
12. Daftar Informan
13. Foto-Foto Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Asnani
Nim : 15.1.01.0041
Judul Skripsi : Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

Interaksi guru Akidah Akhlak dan peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan adalah sangat erat sekali. Guru Akidah Akhlak disekolah sebagai panutan baik secara tingkah laku ataupun perbuatan. Peran seorang guru Akidah Akhlak sangat menentukan dalam perkembangan kedisiplinan siswa. Sehingga dibutuhkan komitmen, keseriusan serta keprofesionalan dalam menangani ini semua. Dalam hal ini terdapat sekolah yang sangat peduli dalam memperhatikan kedisiplinan siswanya yaitu MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah Bagaimana pola interaksi guru akidah akhlak dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala? dan Apa sajakah tindakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data meliputi: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, pola interaksi guru akidah akhlak dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu pola interaksi sesama guru, pola interaksi guru dengan peserta didik, dan pola interaksi guru dengan wali murid. Adapun tindakan tindakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti antara lain pendekatan terhadap peserta didik, penerapan tata tertib sekolah, memberikan rutinitas tambahan, dan pemberian sanksi terhadap peserta didik yang kurang disiplin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan bangsa melalui pendidikan adalah tugas kita semua. Di dalam ungkapan tersebut tercakup semua usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada semua orang tanpa memandang umur, status sosial, maupun tingkat kemampuannya. Pada waktu yang lampau perhatian pemerintah telah berusaha meningkatkan kuantitas pendidikan, dalam arti bahwa pemerataan pendidikan mendapat prioritas tertinggi.

Sejalan dengan peningkatan kemampuan pemerintah dan bangsa Indonesia dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan maka sudah tiba saatnya kualitas pendidikan mendapat giliran untuk diperhatikan. Dengan kata lain, tiap golongan anak atau masyarakat di Indonesia mendapatkan perhatian sesuai dengan potensinya masing-masing, sehingga dapat dicapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan tujuan umum pendidikan di Indonesia yang diarahkan untuk mampu memberdayakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang. Artinya, pendidikan di Indonesia harus

mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui upaya proaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai hak, dukungan, dan perlindungan sesuai dengan potensinya.

Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mampu mengidentifikasi dan membina serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan bakat peserta didik. Sekarang makin disadari bahwa yang menentukan kemampuan dan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi. Kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Dalam agama Islam, orang tua merupakan unsur yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya termasuk dalam ikut mewarnai dan membentuk pribadi anak. Perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan agama kepada keluarganya terlebih dahulu baru kepada orang lain, mengandung maksud bahwa keselamatan keluarga harus didahulukan dibanding dengan orang lain, karena keluarga adalah pangkal keselamatan masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.As-Syuara/26:214.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Terjemahannya: *“dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,”*¹

Berdasarkan firman Allah di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa orang tua sebagai pihak yang memikul tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya menjadi manusia yang berkualitas, berguna, dan bermanfaat.

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, pada dasarnya tanggung jawab itu tidak bisa dibebankan kepada orang lain. Apabila orang lain, seperti guru dan tokoh masyarakat ikut serta menangani pendidikan anak-anak mereka, hal ini merupakan pelimpahan tanggung jawab orang tua kepada guru dan tokoh masyarakat. Dengan demikian bukan berarti orang tua mempercayakan sepenuhnya kepada orang lain, akan tetapi dituntut peran sertanya secara aktif memberi bimbingan dan pengarahan demi tanggung jawabnya selaku orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi.

Disiplin adalah penggunaan strategi pencegahan dan intervensi yang berfokus pada pengembangan rasa tanggung jawab yang terinternalisasi peserta didik melalui teknik komunikasi alternatif dan teknik penggunaan akibat realistik

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), 292.

dan logis yang kasat mata.² Ketika kita mendisiplinkan peserta didik, kita sebenarnya membantu mereka untuk mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri.

Kaitan dengan interaksi guru Akidah Akhlak dan peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan adalah sangat erat sekali, karena dalam kesehariannya guru adalah sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru Akidah Akhlak di sekolah sebagai panutan baik secara tingkah laku ataupun perbuatan. Dalam interaksi ini pula guru Akidah Akhlak memantau perkembangan peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan. Disiplin adalah modal yang utama peserta didik dalam belajar. Dengan disiplin seorang peserta didik mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan juga dengan disiplin peserta didik mampu berbuat sesuatu kebaikan tanpa diperintah karena sudah menjadi kebiasaan bagi dirinya. Kebiasaan-kebiasaan yang positif pada peserta didik sangat mustahil terjadi tanpa ada proses, dan proses ini terjadi karena interaksi guru Akidah Akhlak dan peserta didik.

Peran seorang guru Akidah Akhlak sangat menentukan dalam perkembangan kedisiplinan peserta didik. Karena guru Akidah Akhlak khususnya memiliki peran besar terhadap mendidik karakter peserta didik. Dan materi Akidah Akhlak bukan hanya sekedar materi yang diajarkan di kelas, tapi juga membutuhkan pembiasaannya dalam tujuan pembelajarannya. Hasil dari materi Akidah Akhlak tidak hanya menuntut peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, tapi juga menuntut peserta didik agar

² Srinam Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga diri*, (Jakarta: PT Indeks,2008), 20.

berakhlak karimah, dan membiasakan disiplin. Dalam hal ini peneliti penulis tertarik pada satu sekolah yang sangat peduli dalam memperhatikan kedisiplinan..

Guru Akidah Akhlak di MTs Annur Panca Mukti sebagai panutan baik secara tingkah laku. Dalam interaksi ini pula guru Akidah Akhlak memantau perkembangan peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan. Melihat dari potensi yang ada di MTs Annur Panca Mukti penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana pola interaksi guru Akidah Akhlak dan peserta didik sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan yaitu: peningkatan kedisiplinan pada kebiasaan positif, kedisiplinan untuk menghindari hal-hal negatif pada peserta didik. Berpangkal dari uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat judul: *"Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala"*

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam menganalisis obyek dan subyek penelitian maka dianggap perlu adanya pembatasan masalah dalam bentuk rumusan masalah, dan adapun rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana pola interaksi guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala?
2. Apa sajakah tindakan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pola interaksi guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala?
- b. Untuk mengetahui tindakan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah :

- a. Manfaat ilmiah: sebagai media belajar bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dan sebagai bahan rujukan bagi para pemerhatian dibidang ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah-masalah pendidikan dan upaya peningkatan mutu tenaga pendidik (Guru), sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahasan masukan bagi pengambilan keputusan pada instansi terkait dalam rangka pengembangan mutu tenaga pendidik ke depan.
- b. Manfaat praktis; sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yakni sebagai contoh dalam penyusunan karya ilmiah atau skripsi , dikalangan jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

D. Definisi Istilah/Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa istilah atau kata yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini.

1. Pola Interaksi Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia M. Ali menyatakan bahwa:

pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.³

Interaksi antara peserta didik dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan (*message*) kepada peserta didik⁴. Interaksi yang kita maksud disini tidak terlepas dari unsur komunikasi. Ada empat unsur komunikasi dalam proses interaksi guru dan peserta didik melibatkan komponen antara lain:

- a. Komunikator
- b. Komunikan
- c. Pesan
- d. Media⁵

2. Akidah Akhlak

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan

³ Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 20.

⁴Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP.*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2007),40.

⁵Ibid, 41.

mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarakan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

3. Peserta didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁷

4. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggungjawab yang bertujuan untuk mawas diri.⁸

Peningkatan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah proses bagaimana terjadinya perkembangan peningkatan peserta didik dalam upaya menjalankan tata

⁶Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), 1.

⁷ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006) 65.

⁸Prijodarminto Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), 23.

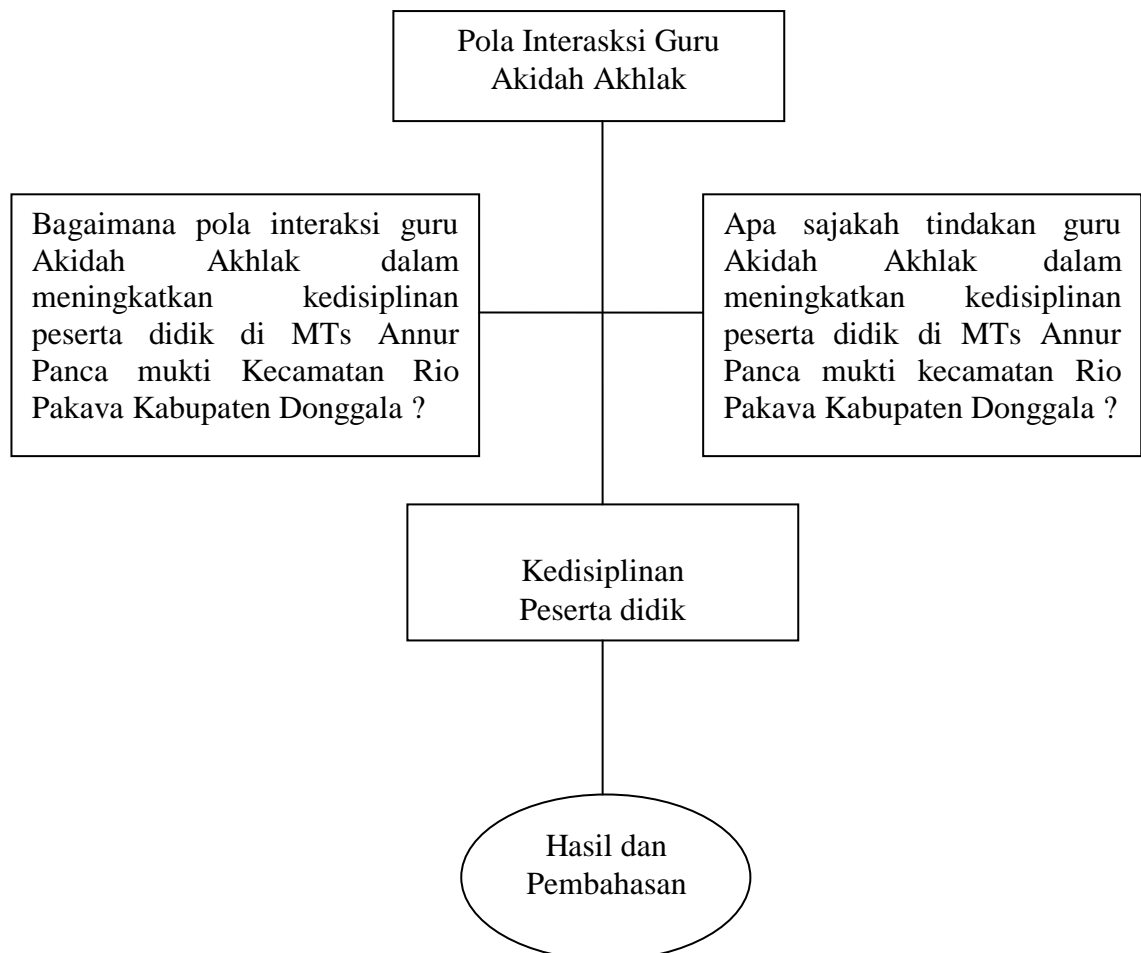
tertib sekolah. Obyek kedisiplinan yang dimaksud adalah peningkatan disiplin dalam belajar, peningkatan disiplin dalam menjalankan hal yang positif dan peningkatan disiplin dalam meninggalkan kebiasaan negatif di sekolah. Bisa disimpulkan dalam definisi istilah ini peningkatan kedisiplinan peserta didik dapat dipantau dan ditingkatkan oleh adanya interaksi guru Akidah Akhlak dan Peserta didik dalam pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

E. Kerangka Pemikiran

Setiap sekolah pasti menerapkan kedisiplinan baik bagi guru, peserta didik, dan aparat sekolah, akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kedisiplinan disekolah. Banyak hal yang harus dipahami dalam kedisiplinan yang ada disekolah. Seorang guru harus bisa menerapkan kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya, dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, maka dari itu guru sebagai tolak ukur terciptanya kedisiplinan bagi peserta didik harus mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam perilaku peserta didik. Dengan hal ini di MTs Annur Panca Mukti mengalami penurunan kedisiplinan sehingga membutuhkan penegakan untuk mencegah yang namanya penurunan kedisiplinan karena seperti yang kita ketahui kedisiplinan itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah, karena dengan disiplin akan menjadikan peserta didik itu seperti yang kita harapkan, yaitu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu ketidakdisiplinan yang terjadi di sekolah MTs Annur Panca Mukti disini yaitu, datang terlambat, sering bolos dan tidak mengerjakan tugas.

Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran peserta didik disekolah, yang dibimbing oleh seorang guru. Kedisiplinan peserta didik jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya, di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Skema Kerangka Berpikir



F. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini membahas tentang pola interaksi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bentuk bab yang saling terkait erat dalam satu kesatuan skripsi yang dirangkai dalam 5 bab dengan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I, pada bagian pendahuluann dikemukakan latar belakang permasalahan yang akan menjadi titik tolak pembahasan skripsi ini dan selanjutnya diformalisasikan dalam bentuk rumusan masalah. Juga dikemukakan tujuan dan manfaat guna lebih terarah penelitian yang dimaksud. Selanjutnya diuraikan tentang penegasan istilah untuk menghindari kesalahan interpretasi dari judul yang dimaksud, dan bab ini diakhiri oleh uraian singkat tentang gambaran isi skripsi.

Bab II, berisi tentang penelitian terdahulu, kaian teori tentang pengertian pola interaksi guru, pengertian Akidah Akhlak, dan pengertian proses peningkatan kedisiplinan, bab ini merupakan landasan dari pola interaksi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Bab III, akan dijelaskan tentang metode penelitian, yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang pemaparan data hasil penelitian pola interaksi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti.

Bab V, kesimpulan dan implikasi, pada bagian kesimpulan berisi tentang apa-apa yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya berkenaan dengan masalah di dalam skripsi. Sedangkan implikasi berisi solusi dan permasalahan dalam skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Agar teruji dan terbukti originalitas skripsi ini, perlu dikemukakan tulisan-tulisan karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Setelah dikaji secara obyektif, terdapat beberapa kajian ilmiah yang dikemukakan oleh penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Tutik Alawiyah, 2007, dengan judul “Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2006/2007”. Dalam hal ini fokus penelitian tertuju pada guru bimbingan dan konseling dan strategi guru BK untuk menciptakan budaya belajar bagi peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini tertuju pada guru Akidah Akhlak, bagaimana untuk berinteraksi dengan peserta didiknya dengan menumbuhkan sikap disiplin dan juga bagaimana pola interaksi guru Akidah Akhlak dan Peserta didik.
2. Skripsi yang disusun oleh Siti Qomariyah, 2015, dengan judul ”Pola interaksi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 mayang jember tahun pelajaran 2014/2015 kajian ini ada sedikit kemiripan yaitu pada penelitian bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, akan tetapi terdapat perbedaan antara subjek penelitian yaitu guru bimbingan konseling dan guru PAI.

Semua kajian ilmiah tersebut memiliki fokus yang berbeda begitu pula fokus penelitian ini yang menitik beratkan pada pola interaksi guru PAI dan peserta didik sebagai proses peningkatan kedisiplinan baik dalam belajar maupun dalam bertingkah laku.

B. Kajian Teori

1. Pola interaksi guru dan peserta didik

Interaksi antara peserta didik dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan (*message*) kepada peserta didik¹. Interaksi yang kita maksud disini tidak terlepas dari unsur komunikasi. Ada empat unsur komunikasi dalam proses interaksi guru dan peserta didik melibatkan komponen antara lain:

- a. Komunikator
- b. Komunikan
- c. Pesan
- d. Media²

Keempat unsur ini akan melahirkan umpan balik yang disebut dengan interaksi. Manakala dilihat dari istilah komunikasi yang berasal dari *Communicare* yang berarti “berpartisipasi”, “memberitahukan”, “menjadi milik bersama”. Dengan demikian konsepsi komunikasi mengandung pengertian memberihukan pesan, pengetahuan, dan fikiran-fikiran dengan maksud menggugah partisipasi seorang

¹Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP.*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2007),40.

²Ibid, 41.

komunikasikan, sehingga persoalan yang dibicarakan menjadi milik dan tanggung jawab bersama.

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi peserta didik. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa atau media yang belum pernah dikenal oleh peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka yang belajar, misalnya guru yang menyampaikan informasi dengan alat yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Proses interaksi tidak terlepas dari komunikasi. Ada beberapa pola berinteraksi antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik yaitu, pola interaksi satu arah dan pola interaksi dua arah.

1) Pola Interaksi Satu Arah

Interaksi satu arah menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola ini mengsumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-Tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu.³ Oleh karena itu, proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal-balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah guru memberikan isyarat verbal, nonverbal, gambar-gambar atau tindakan-tindakan tertentu untuk

³Bahri Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga.* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), 38.

merangsang peserta didik untuk memberikan tindakan tertentu. Ketika guru melihat tindakan peserta didik yang baik dan guru memberikan respon senyuman dan bahasa tubuh dengan mengangkat jari jempol berarti tindakan peserta didik tersebut positif dan baik untuk dilakukan begitu juga sebaliknya. Komunikasi dalam interaksi satu arah juga dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan teladan positif dengan harapan semua peserta didik dapat meniru dari apa yang dilakukan guru.

2) Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi dua arah ini berlawanan dengan pola interaksi searah. Pola interaksi searah mengasumsikan manusia adalah pasif, pola interaksi dua arah menganggap manusia jauh lebih aktif. Interaksi disini digambarkan sebagai pembentukan makna, yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para peserta komunikasi dalam interaksi. Beberapa konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, symbol, makna, penafsiran dan tindakan.

Interaksi yang terjadi antar individu tidak sepihak. Antar individu saling aktif, reflektif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Semakin cepat memberikan pemaknaan dan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan semakin lancar kegiatan komunikasi. Namun hal itu tidak mudah, karena tidak setiap individu memiliki kemampuan untuk melakukannya karena factor kebahasaan, entah bahasa verbal atau bahasa tubuh. Dalam komunikasi individu yang satu tidak bias memaksakan kehendaknya kepada individu atau kelompok lainnya untuk melakukan pemaknaan dan penafsiran secara tepat terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu interaksi antar individu atau kelompok

dapat berlangsung dengan lancar jika pesan yang disampaikan dapat dimaknai dan ditafsirkan secara tepat.⁴

3) Pola Interaksi Multi Arah

Pola komunikasi lainnya dalam berinteraksi adalah multi arah, sebagaimana yang dikemukakan Djamarah dari prespektif psikologi-sosial. digambarkan seseorang (A) menyampaikan kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu (X). model tersebut mengasumsikan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X saling bergantung dan ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi, yaitu: (1) orientasi A terhadap X, yang meliputi sikap terhadap X sebagai obyek yang harus didekati atau dihindari dan atribut kognitif (kepercayaan dan tataan kognitif), (2) orientasi A terhadap B dalam pengertian yang sama, (3) orientasi B terhadap X, (4) orientasi B terhadap A.

Seorang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk menyampaikan sebuah pesan dapat memberikan tugas pada salah satu peserta didik yang dipercaya mampu untuk mengkomunikasikan sebuah pesan tersebut, misalnya dengan tutor sebaya atau sebuah pengawasan yang dilakukan sesama peserta didik untuk membantu guru dengan pengawasannya yang terbatas. Disini peserta didik lain berinteraksi dengan sesama peserta didik untuk menyampaikan pesan yang diamanatkan oleh guru. Pola interaksi multi arah ini dapat menyampaikan pesan dari berbagai arah yaitu, dari guru kepada peserta didik A (yang diamanati), dari peserta

⁴ Ibid., 42.

didik A kepada peserta didik B (yang menjadi obyek), atau dari guru kepada peserta didik B dan seterusnya sesuai yang digambarkan diatas.

Selanjutnya Djamarah menyebutkan ciri-ciri interaksi antara guru dengan peserta didik adalah:

- (a) Interaksi edukatif mempunyai tujuan.
- (b) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan.
- (c) Interaksi edukatif ditandai dengan penerapan materi khusus.
- (d) Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- (e) Guru berperan sebagai pembimbing.
- (f) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin.
- (g) Mempunyai batas waktu.
- (h) Diakhiri dengan evaluasi.⁵

Interaksi guru dan peserta didik bisa disebut juga dengan interaksi edukatif, karena proses interaksi ini dalam rangka pembelajaran disekolah. Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik.⁶ Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.

Dalam berinteraksi dengan peserta didik seorang guru haruslah memahami karakter dari masing-masing peserta didik. Tentunya antar peserta didik yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Setiap insan terlahir kedunia ini dalam keadaan

⁵ Ibid.,15.

⁶ Ibid., 10.

yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan genetic itu juga ditambah dengan pengaruh lingkungan yang melingkupi pengalaman hidup manusia, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman sepermainan, sekolah maupun lingkungan lainnya. Artinya tidak ada seorang manusia pun didunia ini yang punya karakteristik yang benar-benar sama.

Seorang guru hendaknya kreatif dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, dengan berbagai macam perbedaan terutannya berinteraksi dalam pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, guru mengajar dan peserta didik belajar adalah dua proses atau jalan yang berbeda. Artinya, ketika guru mengajar, belum tentu peserta didiknya belajar. Ketika peserta didik banyak melakukan aktivitas, itulah sebenarnya saat peserta didik belajar.⁷ Oleh karena itu guru harus peka dalam berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki berbagai macam perbedaan. Berikut ini kami bahas bagaimana guru melakukan interaksi, bagaimana kedudukan guru, dan bagaimana kedudukan peserta didik dalam berinteraksi.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran

⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2012), 112

Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸

Akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota. Seangkan akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.⁹

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasrkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubunganya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005) 130.

⁹Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 3.

¹⁰Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), 1.

3. Tujuan dalam Interaksi

Kegiatan interaksi tidaklah dilakukan secara serampangan dan diluar kesadaran. Kegiatan interaksi adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru. Atas kesadaran itulah guru melakukan kegiatan pembuatan program pengajaran, dengan prosedur dan langkah-langkah sistematis.

Dalam interaksi edukatif, tujuan mempunyai arti penting, sebab tanpa tujuan, kegiatan yang telah dilakukan akan kurang bermakna. Bahkan akan membuang-buang waktu dan tenaga dengan sia-sia. Karena itu, tujuan menempati posisi yang penting dalam semua aktifitas, apalagi dalam interaksi edukatif, tujuan dapat memberi arah kegiatan yang jelas. Guru sebaiknya merumuskan tujuan pembelajarannya sebelum melaksanakan tugas mengajar dikelas. Dengan cara itu guru mudah menyeleksi bahan pengajaran yang akan disampaikan/diberikan kepada anak didik.

Kegiatan guru dalam berinteraksi yaitu mewujudkan tindakan mulai mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, menyusun perencanaan kerja, menentukan strategi atau cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengajar, melaksanakan program yang telah direncanakan, melakukan pemantauan-evaluasi, dan revisi yang diperlukan terhadap pelaksanaan program, sampai

dengan mengevaluasi hasil akhir sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap perencanaan yang dibuat.¹¹

4. Proses peningkatan kedisiplinan peserta didik

Disiplin adalah penggunaan strategi pencegahan dan intervensi yang berfokus pada pengembangan rasa tanggung jawab yang terinternalisasi ke peserta didik melalui teknik komunikasi alternatif dan teknik penggunaan akibat realistis dan logis yang kasat mata.¹² Ketika kita mendisiplinkan peserta didik, kita sebenarnya membantu mereka untuk mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri.

Pendapat lain menyebutkan bahwa disiplin adalah melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya WJS Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan, "Disiplin yaitu latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib".¹³

Proses peningkatan kedisiplinan pada peserta didik perlu dibiasakan dan dilatih, guru sebagai sosok yang menjadi acuan anak didik di sekolah, merupakan figur yang akan membawa kepribadian peserta didik. Dalam berinteraksi guru dengan peserta didik, secara sadar atau tidak menciptakan kebiasaan-kebiasaan salah satunya adalah sikap disiplin. Guru mengajarkan, memantau dan juga mengevaluasi tingkat

¹¹ Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), 112.

¹² Srinam Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga diri*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 20.

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 225

kedisiplinan peserta didiknya. Budaya disiplin telah dirancang sedemikian rupa oleh guru dengan harapan peserta didik mampu menerapkan perilaku disiplin yang diharapkan. Perilaku disiplin diharapkan tidak hanya berimbas hanya disekolah, melainkan kebiasaan-kebiasaan itu melekat pada diri anak dimanapun berada.

Dalam membiasakan dan melatih anak untuk disiplin dirumah. Sering kita tahu, ada orang dewasa yang setelah menggunakan barang, selalu meletakkan seenaknya dan tidak pada tempatnya. Kelihatannya sepele, jika hal tersebut dilakukan terus menerus dapat membuat anggota keluarga yang lain menjadi sebal karena harus berulang kali membereskannya. Hal itu terjadi ketika kecil tidak dibiasakan disiplin di dalam rumah. Untuk itu sangatlah penting membiasakan anak untuk berdisiplin.

Disiplin disekolah juga anak dibiasakan berangkat sekolah tepat waktu atau tidak terlambat, pulang tidak terlambat, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik. Apabila sakit atau izin, anak perlu memberi tahu bahwa orang tua telah mengizinkannya. Disiplin dalam bermain dan bergaul, apabila anak hendak bermain, dibiasakan minta izin kepada orang tuanya dahulu agar tidak kesulitan mencarinya. Setelah bermain, anak dilatih membereskan atau menata kembali barang-barang mainannya, atau menyapunya jika kotor. Dalam bermain, anak dibiasakan tahu waktu. Dalam hal beribadah anak hendaklah dilatih disiplin. Anak diajak shalat secara benar. Dibiasakan juga agar mengaji secara rutin di waktu-waktu tertentu. Untuk membiasakan dan melatih anak untuk bersikap disiplin, penulis memaparkan tiga hal yang dilakukan oleh guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, diantaranya: strategi pengajaran disiplin melalui bimbingan dan konseling,

disiplin yang berdampak pada kebiasaan positif pada siswa dan disiplin dari menghindari kebiasaan negatif.

a. Disiplin Yang Berdampak Positif

Kebiasaan-kebiasaan yang positif akan melekat pada peserta didik apabila dilakukan secara kontinew pada peserta didik. Kegiatan positif yang dilakukan secara berulang-ulang akan melekat pada diri si anak yang kan menjadikan kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan itu akan muncul dengan sendirinya akibat dari anak didik akibat dari kebiasaan itu sering dilakukan. Fungsi guru disini dalam berinteraksi adalah memberikan contoh kebiasaan positif yang akan menumbuh hal yang positif pada peserta didik. Sebuah contoh kebiasaan positif tersebut dalam hal ibadah adalah kebiasaan shalat lima waktu, dalam kehidupan sehari-hari senantiasa mengucapkan salam kepada siapapun yang dijumpai dan lain-lain. Guru dapat membantu peserta didik dalam membiasakan diri dengan hal yang positif yaitu dengan pemantauan diri. Wujud konkrit dari pemantauan diri bisa berupa guru menyediakan buku kendali ibadah, instrument penilaian diri dan sebagainya. Selain pemantauan diri guru hendaknya melihat potensi dari peserta didik masing-masing untuk dikembangkan secara positif.

b. Disiplin Dari Prilaku Negatif

Pengajaran disiplin tanpa disadari dapat menjadi pengajaran perilaku buruk. Para guru dapat menghilangkan perilaku buruk dari kehidupan sekolah peserta didik dengan tidak memberikan perhatian kepada mereka. Pada waktu bersamaan, guru

sibuk melatih peserta didik perilaku yang tidak diinginkan melalui pemberian imbalan atas perilaku buruk itu dengan perhatian negative.¹⁴

Beberapa kasus perilaku negatif yang sering dilakukan disekolah diantaranya: penganiaya terhadap peserta didik yang lebih kecil, badut kelas, tukang intrupsi, peserta didik tidak teratur, peserta didik terlalu sensitif, tukang ejek, perusak property, tukang berkelahi, peserta didik merasa bodoh, peserta didik cemas, dan peserta didik menyerempet seksual.

Kebiasaan-kebiasaan yang sering terjadi pada peserta didik tersebut haruslah diputus mata rantainya. Sebab kebiasaan negatif tersebut akan sangat mudah untuk ditiru oleh adik-adik kelasnya dan akan menjadi budaya turun-temurun. Hal ini perlu penanganan serius dan butuh pengawasan yang kontinew agar permasalahan tersebut tidak terulang terjadi. Oleh karena itu peran guru dalam berinteraksi dengan peserta didik haruslah betul-betul menyelami dunia mereka, agar gerak-gerik apapun yang bersifat negative guru dapat mengetahuinya.

C. Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam pengajaran pendidikan Islam ada beberapa istilah yang digunakan masyarakat sebagai padanan kata ulama. Beberapa diantaranya adalah kiai, *ulil albab*, ajengan, dan cendikiawan muslim.¹⁵ Disekolah sebutan pada pengajar pendidikan

¹⁴ Srinam Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga diri*, (Jakarta: PT Indeks,2008), 128.

¹⁵ Beni Ahmad dan Akhdhiyat Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 227.

agama Islam adalah “guru” atau sama dengan sebutan pada para pengajar mata pelajaran lain. Pada sekolah dasar kewajiban untuk menumbuhkan sifat disiplin pada peserta didik adalah pada guru kelas, bukan pada guru khusus seperti pada sekolah menengah dengan sebutan guru BK. Selain guru kelas yang memegang peran penting dalam penciptaan disiplin pada peserta didik guru pendidikan agama Islam atau biasa disebut guru PAI. Selanjutnya pengajar pendidikan agama Islam/guru PAI disebut sebagai guru Akidah Akhlak.

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah:“ individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan “. ¹⁶

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik. Mekanisme konkret dari ketaatan dan ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang

¹⁶ A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1994), 53.

dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.¹⁷

Hal tersebut memunculkan istilah guru Akidah Akhlak di satu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru. Dalam proses interaksi pendidikan, kedisiplinan mutlak harus terdapat pada anak didik, karena dengan kedisiplinan akan mengantarkannya pada kesuksesan dalam belajar.

Kaitan dengan interaksi guru Akidah Akhlak dan peserta didik dengan peningkatan kedisiplinan adalah sangat erat sekali, karena dalam kesehariannya guru adalah sebagai pengganti orang tua disekolah. Guru Akidah Akhlak disekolah sebagai panutan baik secara tingkah laku ataupun perbuatan. Dalam interaksi ini pula guru memantau perkembangan peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan. Disiplin adalah modal yang utama peserata didik dalam belajar. Dengan disiplin seorang peserta didik mampu mengotrol dan mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan juga dengan disiplin peserta didik mampu berbuat sesuatu kebaikan tanpa diperintah karena sudah menjadi kebiasaan bagi dirinya. Kebiasaan-

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 16.

kebiasaan yang positif pada peserta didik sangat mustahil terjadi tanpa ada proses, dan proses ini terjadi karena interaksi guru dan peserta didik.

Peran seorang guru sangat menentukan dalam perkembangan kedisiplinan peserta didik. Sehingga dibutuhkan komitmen, keseriusan serta keprofesionalan dalam menangani ini semua. Komitmen guru tentunya harus didukung oleh sistem yang dibangun oleh sekolah, tanpa adanya dukungan sekolah secara umum, maka guru akan berjalan sendiri-sendiri dalam menangani kedisiplinan peserta didik. Dan pada akhirnya kalau ini terjadi peningkatan kedisiplinan pada peserta didik sangat mustahil terjadi.

Terkait dengan budaya disiplin, kita harus mengenal apa itu budaya sekolah. Para ahli antropologi budaya memandang tuntutan-tuntutan masyarakat terhadap sekolah dengan kata proses perubahan kultural secara siklus. Tahap perubahan kebudayaan yang sedang berjalan sekarang, khususnya pada masyarakat yang sudah maju, diklasifikasikan sebagai transaksional. Daya pendorong perubahan kultural yang pertama adalah revolusi ilmu dan teknologi dan yang kedua adalah perubahan sosial.

Guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena guru bertanggung jawab atas terbentuknya moral peserta didik yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih jasmani dan rohaninya. Maka guru adalah seorang figure yang terhormat, dia menjadi ukuran dan pedoman bagi anak didiknya, ditengah masyarakat sebagai suri tauladan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menekankan pada jenis penelitian kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan mentafsir fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Yang termasuk penelitian kualitatif adalah penelitian eksplorasi (penjelajahan) dan penelitian-penelitian yang bersifat deskriptif yang hasilnya disajikan dalam bentuk kualitatif.¹

Menurut Krik dan Miler yang di kutip Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan hubungan dengan orang-orang tersebut

¹ Imron Arifin, *penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet,II; Malang: Kalimasahada Press, 1996),12.

dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.² Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif:

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan subyek penelitian.
3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dari banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Di pilihnya di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala sebagai lokasi penelitian yang didasarkan pada pertimbangan :

1. MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala merupakan satu-satunya sekolah yang mudah di jangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Masalah ini belum pernah diteliti di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pola interaksi guru akidah akhlak dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah tersebut.

² Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusi merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau tenaga bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapat dahulu surat izin dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadiran pada kepala madrasah MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Dan berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala madrasah MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Menurut S. Nasution, “sumber data dalam

³ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Intan Pustaka, 2005), 17.

suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: data primer dan data sekunder”.⁴ Data primer yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dilapangan”.⁵ Sedangkan data sekunder adalah: “data menunjukan yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu:

1. Data Primer; yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara . hal ini merupakan data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama kepala madrasah MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala, Wakamad, Guru, staf TU yang dianggap kompeten dengan permasalahan yang diteliti.
2. Data Sekunder; yaitu sumber tertulis, merupakan bahan tambahan atau sumber kedua, yang berasal dari berbagai majalah ilmiah, arsip, dan dokumen laporan bulanan dan lain sebagainya.

⁴ S. nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Angkasa, 1982), 14.

⁵ Ibid, 15.

⁶ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 116.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu terlebih dahulu penulis mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti tentang “Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik Dalam Meningkatkan kedisiplinan di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala”. Dalam pengamatan tersebut, peneliti menyiapkan beberapa lembar kertas sebagai persiapan untuk mencatat beberapa hal yang dianggap penting untuk dikaji dalam pembahasan ini agar supaya pengamatan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menurut Ridwan, “teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”⁷ Keterlibatan peneliti dengan obyek yang diteliti MTs Annur Panca Mukti adalah sebagai guru peneliti Pendidikan Agama Islam. Observasi partisipasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang “Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan”. Dan data lainnya untuk kepentingan analisis yang bersifat kualitatif.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Profil Singkat MTs Annur Panca Mukti.
2. Visi dan Misi MTs Annur Panca Mukti.

⁷ Ridwan, *skala Pengantar Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 162.

3. Sarana Prasarana MTs Annur Panca Mukti.
4. Jumlah Guru MTs Annur Panca Mukti.
5. Jumlah Peserta Didik MTs Annur Panca Mukti.

Kegiatan pengamatan itu akan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang peningkatan kedisiplinan yang ada di MTs Annur Panca Mukti.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu, penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dilapangan melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan guru yang dianggap berkompeten terhadap masalah yang diteliti. Adapun responden yang akan diwawancarai yaitu kepala Madrasah, Wakamad, Pegawai administrasi (TU), guru dan peserta didik.

Interview sering juga disebut dengan wawancara. “wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.⁸ Selain itu *interview* juga “berarti alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan”.⁹

Sugiono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kusioner adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (informan) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

⁸Ibid,163.

⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999),165.

2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi pola interaksi guru dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Annur Panca Mukti. Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan guru bimbingan konseling. Dalam penelitian ini memakai jenis interview bebas terpimpin dengan kata lain wawancara tak terstruktur artinya bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Jenis ini didasarkan pada responden yang telah dipilih karena sifat-sifat tertentu dimana mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan informasi yang dilakukan.

Tentunya melalui wawancara, penulis dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana “Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di MTs AnnurPanca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala”, selanjutnya dalam wawancara ini peneliti menyiapkan berupa buku dan kertas untuk membuat catatan yang dianggap penting seperti kata-kata kunci yang digunakan narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dilapangan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen atau arsip-arsi penting,

¹⁰ Ibid,139.

yang dianggap dapat membantu data lengkap tentang “Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala” selain menghimpun dokumen-dokumen penting peneliti juga menggunakan alat peneliti berupa kamera/tustel dan gadget.

Teknik dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹¹

Metode dokumentasi adalah metode yang dipakai oleh peneliti guna mencari data-data yang sudah didokumentasikan , seperti buku laporan, arsip-arsip laporan kegiatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan di MTs Annur Panca Mukti.

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut: Profil tertulis MTs Annur Panca Mukti: identitas sekolah, visi dan misi, sejarah berdirinya, tenaga pendidik, peserta didik, data inventaris sarana dan prasarana dan lain-lain.

Data dokumentasi tersebut terkait dengan fokus penelitian yaitu: visi dan misi, struktur dan pembagian tugas dan wewenang pada sekolah tersebut terkait dengan proses peningkatan kedisiplinan peserta didik. Muatan kurikulum dan laporan kegiatan program pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ada di

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 231.

MTs Annur Panca Mukti, proses pembiasaan keagamaan, tata tertib dan poin pelanggaran, merupakan gambaran proses pendidikan yang bermuara pada proses penciptaan peningkatan kedisiplinan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Nasution sebagaimana dikutip sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan penjelasan masalah, sebelum terjun ke lapangan sampai penulisan hasil penelitian.”¹²

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung:CV.Alfabeta,2010),333.

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.¹³

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiono mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*” (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).¹⁴ Sedangkan data yang sudah direduksi dan klasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau ferifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap “Pola Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala”.

3. Verivikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

¹³ Ibid,336.

¹⁴ Ibid, 249.

menjadi jelas.¹⁵ ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu drajat kepercayaan (*Creadibility*), keteralihan (*Trasferbility*), ketergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).¹⁶

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara tringaulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Densin dalam Meleong, membedakan empat macam tringulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu

¹⁵ Ibid, 253.

¹⁶ Ibid, 256.

mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dngan analisis lainnya.

4. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).¹⁷

Di samping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi pengecekan keabsahan data di atas juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

¹⁷ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

1. Sejarah Berdirinya MTs Annur Panca Mukti

Secara umum tingkat pendidikan masyarakat Rio Pakava sangat beragam hal ini dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. melihat realita masyarakat pada saat itu tepatnya Pada tahun 2003 tokoh agama yang dipercayai mewakafkan sebidang tanah dengan luas tanah 5000 m². tanah yang diwakafkan tersebut beliau niatkan untuk sarana pendidikan di Rio Pakava yaitu MTs Annur Panca Mukti.

Pada tahun 2002 sejumlah tokoh masyarakat mengadakan kesepakatan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dimulai dari lembaga Ibtidaiyyah selang setahun beberapa berdirinya madrasah ibtidaiyyah tersebut maka dengan kegigihan dan sikap optimis maka dibangunlah sarana pendidikan MTs Annur Panca Mukti tepatnya pada tahun 2003.

Lokasi MTs Annur Panca Mukti berada di Desa Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Adapun letak strategis tersebut antara lain:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan poros Desa Panca Mukti
- c. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk

MTs Annur Panca Mukti letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum, maka keadaan seperti ini sangat memudahkan para peserta didik untuk menjangkanya. Dalam pengembangannya MTs Annur Panca Mukti dalam mengembangkan pendidikan pada lembaga tersebut memiliki visi misi dalam menjalankan roda kependidikan, Visi dan misi adalah salah satu bentuk alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga. Adapun visi dan misi lembaga pendidikan MTs Annur Panca Mukti sebagai berikut:

Visi MTs Annur Panca Mukti Rio Pakav amenghasilkan peserta didik yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ).

Misi MTs Annur Panca Mukti:

- 1) Menyediakan sarana yang memadai.
- 2) Menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan.
- 3) Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an
- 4) Memfasilitasi dan membina penyaluran minat dan bakat dibidang seni dan olahraga .

Dari visi misi tersebut nantinya akan menjadi acuan bagi tenaga kependidikan yang akan melaksanakan tugas mulia yang diembannya demi mewujudkan tujuan pendidikan baik tujuan pendidikan kurikuler, institusional maupun tujuan pendidikan nasional.

2. Sarana dan Prasarana MTs Annur Panca Mukti

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar terutama pada lembaga pendidikan formal seperti halnya ketersediaan sarana dan prasarana yang

memadai baik dari segi mutu maupun jumlah merupakan suatu hal yang sangat mendasar. Sebab proses belajar mengajar hanya dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, makin terpenuhinya sarana dan prasarana maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif.

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pembahasan ini kaitannya dengan penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran pada MTs Annur Panca Mukti adalah segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dengan sengaja disediakan dan dirancang untuk keperluan belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prasarana merupakan hal yang berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang bersifat tidak langsung namun penting adanya bahkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut. Sedangkan sarana lebih bersifat secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain, proses belajar mengajar harus dapat dilakukan jika tersedia sarana yang mendukungnya. Hal ini meliputi mobiliter, buku-buku, atau sumber belajar yang lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada MTs Annur Panca Mukti yang dirancang untuk kebutuhan pembelajaran seperti terlihat pada tabel 4.1 berikut:

TABEL 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs Annur Panca Mukti

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah (Buah)	Ket
1	Gedung	3	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	WC/Kamar Mandi	2	Baik
6	Lapangan Olah Raga	1	Baik
7	Sarana Mobiler		Baik
	a. Meja Guru	15	Baik
	b. Kursi Guru	15	Baik
	c. Meja/Kursi Tata Usaha	1	Baik
	d. Meja Peserta Didik	104	Baik
	e. Kursi Peserta Didik	104	Baik
	f. Komputer	2	Baik
	g. Kursi Tamu	2	Baik
	h. Lemari Buku di Kelas	3	Baik
	i. Papan Absen Kelas	3	Baik
	j. Papan statistik Mading	1	Baik
	k. Rak Buku dan Dokumen	3	Baik

Sumber Data: kantor MTs Annur Panca Mukti

Bertitik tolak dari yang dikemukakan dalam tabel tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan pada MTs Annur Panca Mukti dapat penulis jelaskan secara singkat bahwa: sarana dan prasarana belajar peserta didik dapat dikatakan sudah cukup memadai dalam hal pengembangan pembelajaran, namun pada lain hal keadaan tersebut masi menuntut adanya pembenahan yang signifikan

mengingat pendidikan yang sifatnya fleksibel dan kebutuhan peserta didik yang makin besar.

3. Keadaan peserta didik

Untuk mengetahui jumlah peserta didik pada masing-masing kelas, maka dibawah ini penulis kemukakan tabel berikut:

TABEL 4.2
Data Jumlah Peserta Didik
MTs Annur Panca Mukti

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Ket
		laki-laki	Perempuan		
1	VII	25	10	35	Aktif
2	VIII	18	17	35	Aktif
3	IX	14	20	34	Aktif
	Jumlah	57	47	104	104

Sumber data: MTs Annur Panca Mukti

Tabel tersebut merupakan jumlah pesera didik secara keseluruhan yang terdaftar dalam MTs Annur Panca Mukti, hal tersebut membuktikan bahwa lembaga pendidikan tersebut cukup mendapat apresiasi dan dukungan yang besar dari masyarakat setempat. Hal ini dilihat dari jumlah peserta didik yang terus mengalami peningkatan.

4. Keadaan Pendidik

Dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada MTs Annur Panca Mukti, maka untuk melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar pada sekolah tersebut memiliki 15 orang dan sudah termasuk Kepsek dan Wakasek, sebagian dari mereka bergelar Sarjana dan sebagian lagi dari SMA/MA. Untuk lebih jelasnya berikut penulis uraikan dalam bentuk table berikut:

TABEL 4.3
Kondisi Tenaga kependidikan di MTs
Annur Panca Mukti

No	Keterangan Pendidik	Jumlah
1	Guru PNS	-
2	Guru Yayasan	7
3	Guru Honorar	5
4	Tenaga Kependidikan	3

Sumber data: Kantor TU MTs Annur Panca Mukti

Secara fundamental, pendidikan berisikan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan karena tanpa guru pendidikan mustahil berlangsung. Begitu pentingnya guru dalam pendidikan sehingga perlu guru yang profesional. Guru yang profesional selain mampu menguasai materi pelajaran dan teknik mengajar juga harus memiliki moral atau akhlak yang baik. Pentingnya moral dan kode etik guru dalam interaksi dengan para peserta didik tersebut didasarkan pada tujuan pendidikan.

Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, serta peserta didik melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada peserta didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Secara fundamental, pendidikan berisikan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan karena tanpa

guru pendidikan mustahil berlangsung. Begitu pentingnya guru dalam pendidikan sehingga perlu guru yang profesional. Guru yang profesional selain mampu menguasai materi pelajaran dan teknik mengajar juga harus memiliki moral atau akhlak yang baik. Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, hubungan guru dan peserta didik harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik, agar nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Adapun nama-nama guru dan tugas yang diembannya dalam pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada table berikut:

TABEL 4.4
Data Guru dan Pegawai MTs Annur Panca Mukti

No	Nama Lengkap	L/P	Bidang Studi yang Diajarkan	Keterangan
1	Wagino, S.Pd.I	L		Kamad
2	Nur Hayati, S.Pd	P	IPA	Wakamad
3	Saichun, S.Pd	L	PKN, mulok	Ur. Kurikulum
4	Sunaji, S.Pd	L	Bahasa Indonesia	
5	Abd. Jawad, S.Pd	L	PJOK	
6	A. Patoni, S.Pd.I	L	Qur'an Hadis	Wali kelas VIII
7	Sutedjo	L	Fikih	
8	Marliyah, S.Pd.I	P	SKI	
9	Qoriatul Umaroh, S.Pd.I	P	Aqidah Akhlak, Bhs. Arab	Wali kelas VII
10	Susiati, A.Ma	P	IPS	
11	Sri Sraswati, S.Pd.I	P	MTK	
12	Siti Mariamah, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Wali kelas IX
13	Endang Rosadi, S.Pd	L	TIK, SBK	BK
14	Astria Jayanti, S.Pd.I	P		TU
15	Karyanto	L		Penjaga Sekolah

Sumber Data: Kantor TU MTs Annur Panca Mukti

Tenaga kependidikan pada MTs Annur Panca Mukti merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam pengembangan wawasan peserta didik, kondisi

yang tergambarkan memberi pemahaman bahwa tenaga urgensi pendidik pada madrasah tersebut memenuhi standar pembelajaran demi kelancaran pendidikan.

B. Pola interaksi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

Dalam menganalisis proses interaksi yang terjadi baik antara sesama guru maupun guru dengan peserta didik tersebut dapat di jelaskan dengan pembagian item penelitian dalam beberapa bagian yang diantaranya, bagaimana interaksi itu terjalin dan bagaimana tindakan guru dalam menyikapi terhadap keberadaan peserta didik. Dari item rincian yang telah disusun maka nantinya akan mengerucut terhadap satu penjelasan yang kompleks tentang Interaksi guru dan peserta didik.

1. Pola Interaksi Sesama Guru

Wagino,S.Pd,I mengemukakan bahwa:

“Guru sebagai pendidik merupakan mode atau suri tauladan bagi peserta didiknya, baik keteladanan dalam berpikir, mental spiritual, cara berbicara, bersikap dan berpenampilan serta berkepribadian mulia, karena pada dasarnya memang seharusnya sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, dan juga harus selalu berinteraksi dengan sesama guru sebagai mendiskusikan mencari solusi untuk peserta didiknya yang melakukan penyimpangan”.¹

Maka, kedudukan guru disini bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi juga sebagai seorang pendidik, pembimbing dan pelindung yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap proses pendidikan peserta didik, sehingga menjadi guru yang profesional dan juga sebagai fasilitator, motivator bagi peserta didiknya, karena

¹ Wagino, Kepala MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 11 Juni 2019.

memang sudah kewajiban sebagai guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Guru juga di haruskan selalu berinteraksi dengan guru-guru yang lain untuk sambil membicarakan solusi ketika ada peserta didiknya melakukan yang menyimpang atau ketidaksiplin di sekolah.

Disamping itu, Bapak Saichun, S.Pd, juga menambahkan bahwa:

“Sebagai guru tidak hanya mengajar atau berinteraksi dengan peserta didiknya dikelas, akan tetapi juga harus berinteraksi dengan sesama guru. dan Alhamdulillah untuk di MTs Annur Panca Mukti selalu mengadakan Rapat Bulanan yang tujuan untuk membahas peningkatn kreatifitas peserta didik, kedisiplinan guru dan peserta didik. Yang tidak kalah pentingnya juga untuk membahas penyimpangan-penyimpangan peserta didik untuk mencari solusi pencegahannya”.²

Kepatuhan tersebut, bukan karena peserta didik takut kepada guru, tetapi atas kesadaran peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, peserta didik harus memilikikesadaran yang tinggi akan kebutuhan dan kedudukannya dalam proses pendidikan, agar tercipta suasana yang harmonis antara guru dengan peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar. Akan tetapi bukan hanya disitu saja peran guru di sekolah akan tetapi masih banyak yang harus dilakukan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi lebih baik, seperti mengikuti rapat sekolah untuk membahas peserta didiknya, Karena di MTs Annur Panca Mukti mengadakan rapat bulanan khusus untuk membahas tentang kedisiplinan peserta didik, dimana rapat itu yang dihadiri oleh semua dewan guru. Hal itu merupakan salah satu tindakan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

² Saichun, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 11 Juni 2019.

2. Pola Interaksi Guru dengan Peserta didik

Menurut penuturan Ibu Qoriatul Umaroh, S.Pd,I bahwa:

“Meningat akan kepribadian dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, maka tugas guru untuk menentukan atau menetapkan pendekatan manajemen kelas yang sesuai digunakan dalam situasi dan kondisi kelas tertentu.dan juga pada saat diluar kelas pun harus juga mendekati dengan peserta didiknya, selama saya mengajar disekolah ini pola interaksi saya bukan hanya ada kelas saja akan tetpi juga pada saat ada diluar kelas”³

Seorang guru harus selalu memperhatikan dan berusaha mengenali semua perilaku maupun tingkah laku peserta didik, baik secara personal maupun kelompok selama berada di dalam kelas pada saat menerima pelajaran, maupun diluar kelas, bagaimana cara mereka bergaul dan dengan siapa saja mereka berteman. Dan pedekatan terhadap peserta didik itu tidak hanya dalam kelas saja tapi juga ketika ada diluar kelas, seperti yang dilakukan bapak Khobir cara interaksi dengan peserta didiknya. Karena ketika hanya megandalkan interaksi pada saat ada dikelas kemungkinan besar masih kurang maksimal, mengingat beranekaragamnya karakter peserta didik sehingga membutuhkan yang lebih baik pendekatannya.

Berkaitan dengan hal ini Bapak Wagino, S.Pd,I juga menyatakan bahwa:

“Pembuatan kontrak sosial di MTs Annur Panca Mukti, yaitu dengan cara membuat dan menetapkan tata tertib di setiap kelas yang telah disepakati bersama melalui rapat guru, rapat wali murid, dengan sepengetahuan Kepala Sekolah. Sehingga, jika terjadi suatu pelanggaran akan menjadi point tersendiri bagi yang melakukannya dalam bentuk apapun.”⁴

³ Qoriatul Umaroh, Guru Akidah Akhlak MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 12 Juni 2019.

⁴ Wagino, Kepala MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 11 Juni 2019.

Kontrak sosial merupakan norma dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas, baik secara tertulis maupun lisan dengan tujuan untuk mengukur, mengetahui standar tingkah laku maupun pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik. Kontrak sosial yang baik adalah dapat meminimalisir terjadinya suatu kesalahan atau pelanggaran. Jadi ketika ada sebuah kontrak dengan cara membuat dan menetapkan tata tertib disetiap kelas akan menjadi point tersendiri, sehingga guru, wali murid, kepala sekolah seharusnya mempunyai keakraban yang baik agar komunikasi untuk meningkatkan kdisiplinan peserta didik lebih baik.

3. Pola Interaksi Guru dengan Wali Murid

Pola interaksi guru dengan wali murid untuk mencegah terjadinya ketidak disiplin atau penyimpangan peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Saichun, S.Pd:

“Pencegahan untuk meminimalisir penyimpangan peserta didik MTs Annur Panca Mukti, langkah yang sering lakukan oleh guru khususnya guru akidah akhlak yaitu mensosialisasikan untuk pencegahan terjadinya penyimpangan terhadap peserta didik”.⁵

Ketidak disiplin biasa saja terjadi guru masih kurang perhatian terhadap peserta didiknya, ketika guru masih bisa perhatian sama peserta didiknya kemungkinan besar terjadinya ketidak disiplin terhadap peserta didik semakin sedikit, karena yang namanya peserta didik masih butuh perhatian dari gurunya akan berbeda dengan orang yang sudah dewasa. Jadi salah satu pencegahan

⁵ Saichun, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 11 Juni 2019

ketidak disiplin peserta didik khususnya peserta didik MTs Annur Panca Mukti yaitu usaha guru untuk mensosialisasikan akan tidak baiknya ketika peserta didik tidak disiplin itu.

Qoriatul Umaroh, S.Pd.I, sebagai guru Aqidah Akhlak MTs Annur Panca Mukti memaparkan:

“Setiap guru pasti mempunyai cara untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, akan tetapi cara itu semakin hari semakin tumpul dikarenakan tindakan peserta didik juga semakin cepat berubahannya, kita tau bahwa sekarang itu semuanya sudah serba modern, dampak modern itu lah yang membawa dampak terhadap tingkah laku peserta didik khususnya peserta didik MTs Annur Panca Mukti, akan tetapi semua guru selalu berusaha untuk mencegahnya agar tidak terjadi penyimpangan seperti, sosialisai terhadap peserta didik maupun orang tuanya”⁶.

Globalisasi memang sangat mempengaruhi terhadap kehidupan peserta didik, dengan adanya globalisasi terjadilah kemodernan, dari kemodernan tersebut yang menimbulkan banyak perubahan terhadap peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya taat dan disiplin dengan adanya modern tersebut akan berubah semuanya. Dalam meningkatkan kedisiplinan, guru selalu berusaha berinteraksi dengan orang tua peserta didik untuk mensosialisasikan atau mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam mendidiknya, karena guru mengira tidak cukup mendidik peserta didik itu hanya di sekolah, akan tetapi juga ketika peserta didik ada diluar.

C. Tindakan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi

⁶ Qoriatul Umaroh, Guru Akidah Akhlak MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 12 Juni 2019.

yang baik antara guru dengan peserta didik dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada peserta didik.

a. Pendekatan Terhadap Peserta didik

Disamping menggunakan cara memimpin dalam pengelolaan peserta didik dikelas, guru juga harus memperhatikan kondisi psikologis peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, guru harus mempelajari lebih dalam tentang keadaan maupun kondisi psikis peserta didik.

Pendekatan ini berdasarkan bahwa semua tingkah laku peserta didik, baik itu bersifat positif maupun negatif sangat mempengaruhi pada proses dan hasil belajar. Maka, tugas guru sebagai pengajar dan pendidik harus melaksanakan kewajiban dan tanggung-jawabnya sebagaimana mestinya.

Diantaranya dengan memberikan penguatan positif berupa hadiah yang diberikan pada waktu peserta didik mendapat juara kelas, dengan memberikan sanjungan atau pujian ketika mendapat nilai bagus dari hasil ulangan, atau dengan mengucapkan kata-kata bagus, benar, dan pintar, selalu berbuat baik kepada teman, menghormati bapak atau ibu guru dan sebagainya.

Dengan diterapkannya pendekatan ini, peserta didik akan merasa senang dan nyaman, karena telah mendapat perhatian dari bapak atau ibu guru

sebagai pengganti orang tua mereka dirumah.

Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik akan tercipta keakraban. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Endang Rosadi S.Pd bahwa:

“Agar terjalin keakraban antara guru dan peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengobrol santai pada waktu senggang, seperti waktu jam istirahat dengan persoalan umum atau persoalan lainnya. Dengan demikian, guru akan mengetahui perkembangan dan persoalan yang dihadapi peserta didik. Disamping itu, perlu diselingi guyonan yang sehat dan mendidik pada waktu mengajar, agar hubungan antara guru dengan peserta didik semakin akrab dan harmonis. Karena peserta didik itu masih membutuhkan hiburan juga, jadi guru juga harus bisa beradaptasi dengan peserta didiknya”.⁷

Guru profesional, selalu menunjukkan sikap yang tulus, menghargai, dan menyayangi peserta didik seperti menyayangi anak mereka sendiri. Maka, disinilah guru melakukan perannya untuk memberikan nasihat, dan tuntunan serta terus berusaha untuk memberi jalan keluar dari masalah yang dihadapi peserta didik serta menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif di dalam kelas.

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok. Disamping guru menggunakan pendekatan psikologi klinis dan konseling yang bersifat memperbaiki kondisi emosional peserta didik, maka disini guru berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang efektif, produktif, dan komunikatif melalui pembentukan kelompok belajar dan diskusi kelompok, seperti yang diungkapkan Ibu Qoriatul Umaroh, S.Pd.I:

“Pada awal-awal pelajaran, peserta didik diberikan pengarahan dan

⁷ Endang Rosad, Guru BK di MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 17 Juni 2019.

bimbingan kemudian diberikan gambaran kelulusan, sehingga dapat menjadi motivasi peserta didik untuk lulus. Selain itu, peserta didik juga dibentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 peserta didik setiap kelompoknya, dengan memberikan latihan soal ataupun sejumlah permasalahan untuk dipecahkan atau diselesaikan bersama anggota kelompoknya masing-masing”.⁸

Dalam pembentukan kelompok, biasanya akan terdapat gap antar peserta didik. Maka untuk menghindari hal tersebut, kelompok belajar dapat dibentuk oleh guru atau peserta didik itu sendiri, tetapi kebanyakan jika kelompok belajar ditentukan dan dibagikan oleh guru, tidak pernah timbul gap karena dalam pembentukannya dibentuk secara acak berdasarkan nomor urut absent atau lainnya tanpa melihat dari segi manapun. Diskusi kelompok ini dilakukan pada waktu jam pelajaran atau saat proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan kelompok belajar dilakukan setelah pulang sekolah atau ketika peserta didik mendapat tugas dari guru untuk dikerjakan dirumah atau di perpustakaan. Dengan adanya kelompok belajar ini, akan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah seputar pelajaran. Karena, peserta didik yang belum atau tidak mengerti dapat bertanya kepada temannya yang lebih tahu dan mengetahui selain bertanya kepada guru.

b. Penerapan Tata Tertib Sekolah

Semua permasalahan pasti ada solusinya, seperti yang sudah dilakukan oleh guru MTs Annur Panca Mukti untuk mencegah penyimpangan peserta didik untuk bertindak dalam sehari-harinya, mengingat peserta didik MTs Annur Panca Mukti yang sudah ada perubahan dari sebelumnya sehingga membutuhkan

⁸ Qoriatul Umaroh, Guru Akidah Akhlak MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 12 Juni 2019.

tindakan yang cukup baik, dimana tindakan ini dilakukan oleh guru Agama MTs Annur Panca Mukti.

Sekolah MTs Annur Panca Mukti dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu salah satunya melakukan dengan cara melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan aturan yang diberlakukan, karena menurut mereka tata tertib merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk sebuah karakter peserta didik disekolah, untuk itu dalam menjalankan aturan sekolah dengan memberikan sanksi ketika peserta didiknya melanggar aturan tersebut, bukan hal itu saja yang sudah dilakukan oleh lembaga atau sekolah MTs Annur Panca Mukti dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya yaitu dengan Mengaktifkan organisasi intra sekolah untuk membantu meminimalkan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik disekolah.

Lebih lanjut Saichun, S.Pd, memaparkan :

“Sebagai guru memang sangat berat tugasnya disekolah, karena harus mendidik peserta didiknya yang lumayan banyak jumlahnya, peserta didik ada disekolah merupakan kewajiban guru untuk menjaganya sehingga guru harus mendidik peserta didiknya sebaik mungkin, guru diharuskan mencontohkan perilaku disiplin, baik itu dalam segi penampilan, mengajar dan bertingkah laku disekolah serta memberikan nasehat yang kiranya dapat membantu semangat belajar peserta didik sehingga terciptanya kedisiplinan dalam pembelajaran.”⁹

Guru merupakan pengganti orang tua ketika peserta didik ada

⁹ Saichun, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 11 Juni 2019

disekolah, jadi sudah sepantasnya guru selalu mencari solusi atau tindakan untuk menjadikan peserta didiknya lebih baik dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan atau tingkah laku yang tidak sopan baik terhadap guru maupun yang lainnya.

c. Memberikan Rutinitas Tambahan

Guru merupakan sebagai pendidik terhadap peserta didik dan juga mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didik selama peserta didik itu masih ada dalam lingkungan sekolah, tanggung jawab tersebut semua harus guru lakukan seperti pencegahan tindakan menyimpang peserta didik dan lain sebagainya, apa lagi guru akidah akhlak harus berperan aktif terhadap semua tindakan yang dilakukan oleh peserta didiknya, karena logikanya guru akidah akhlak merupakan guru yang bisa mengajarkan mana tindakan yang dan yang tidak baik menurut hukum islam karena dalam islam mempelajari semua tingkah laku manusia, jadi peran guru akidah akhlak terhadap peserta didik merupakan mendidik peserta didiknya untuk menjadi lebih baik dari segi tindakan material maupun non material, peserta didik harus diberikan materi yang lebih mengarah pada peningkatan spiritualnya agar mereka jika ingin melakukan tindakan menyimpang dari hukum agama Islam mempunyai pedoman mana yang baik dan yang buruk, seperti diberikan rutinitas mengaji bersama, tolong menolong dan lain sebagainya. Dalam usaha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti yaitu dengan cara memberikan rutinitas kegiatan, dimana kegiatan tersebut seperti pelatihan Pramuka yang dilakukan setiap hari pada waktu sore, karena mengingat Pramuka merupakan organisasi yang

bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan berani sehingga guru MTs Annur Panca Mukti lebih mengaktifkan lagi kegiatan pramuka tersebut agar kedisiplinan peserta didik lebih baik.

Menurut penuturan Ibu Qoriatul Umaroh, S.Pd.I., :

“Sebagai guru sudah sepantasnya bertindak ketika ada peserta didik yang melakukan penyimpangan atau tidak disiplin di sekolah, apa lagi sebagai guru akidah akhlak harus lebih berperan dalam tindakan ini, tindakan yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mencegah penyimpangan-penyimpangan peserta didik. di MTs Annur Panca Mukti yaitu memberikan rutinitas peserta didik seperti melakukan pengajian bersama dan kegiatan-kegiatan positif lainnya”.¹⁰

d. Pemberian Sanksi Terhadap Peserta Didik yang Kurang Disiplin

Untuk menghindari hal-hal negatif pada peserta didik perlu adanya peraturan atau larangan-larangan yang didampingi sanksi terhadap siapa saja yang melanggar. Hal tersebut berfungsi untuk memagari perilaku peserta didik terutama pencegahan untuk melakukan hal negatif. Dengan adanya peraturan dan sanksi, peserta didik akan berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran. Ada beberapa larangan di MTs Annur Panca Mukti sebagai upaya sekolah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik menghindari hal-hal negatif.

Menurut penuturan Bapak Endang Rosadi, S.Pd :

Dalam pendekatan modifikasi tingkah laku ini dengan menggunakan penguatan positif dan juga penguatan negatif berupa sanksi dalam rangka menciptakan suasana kondusif di dalam kelas, agar peserta didik tidak

¹⁰ Qoriatul Umaroh, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 12 Juni 2019.

mengulangi lagi perbuatannya yang kurang baik”.¹¹

¹¹ Endang Rosadi, Guru BK di MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 17 Juni 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan uraian dari analisis yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa.

1. Pola Interaksi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu: (1) Interaksi satu arah menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola ini mengsumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-Tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. (2) Pola interaksi dua arah ini berlawanan dengan pola interaksi searah. Pola interaksi searah mengasumsikan manusia adalah pasif, pola interaksi dua arah menganggap manusia jauh lebih aktif. Interaksi disini digambarkan sebagai pembentukan makna, yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para peserta komunikasi dalam interaksi. Beberapa konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, symbol, makna, penafsiran dan tindakan. (3) Pola komunikasi lainnya dalam berinteraksi adalah multi arah, sebagaimana yang dikemukakan Djamarah dari prespektif psikologi-sosial.

Tindakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala antara lain: (1)

Pendekatan Terhadap Peserta didik, diantaranya dengan memberikan penguatan positif berupa hadiah yang diberikan pada waktu peserta didik mendapat juara kelas, dengan memberikan sanjungan atau pujian ketika mendapat nilai bagus dari hasil ulangan, atau dengan mengucapkan kata-kata bagus, benar, dan pintar, selalu berbuat baik kepada teman, menghormati bapak atau ibu guru dan sebagainya. (2) Menerapkan tata Tertib, salah satunya melakukan dengan cara melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan aturan yang diberlakukan, karena menurut mereka tata tertib merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk sebuah karakter peserta didik disekolah, untuk itu dalam menjalankan aturan sekolah dengan memberikan sanksi ketika peserta didiknya melanggar aturan tersebut, bukan hal itu saja yang sudah dilakukan oleh lembaga atau sekolah MTs Annur Panca Mukti. (3) Memberikan Rutinitas Tambahan, tindakan yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mencegah penyimpangan-penyimpangan peserta didik. di MTs Annur Panca Mukti yaitu memberikan rutinitas peserta didik seperti melakukan pengajian bersama dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. (4) Pemberian Sanksi Terhadap Peserta Didik yang Kurang Disiplin, Untuk menghindari hal-hal negatif pada peserta didik perlu adanya peraturan atau larangan-larangan yang didampingi sanksi terhadap siapa saja yang melanggar. Hal tersebut berfungsi untuk memagari prilaku peserta didik terutama pencegahan untuk melakukan hal negatif. Dengan adanya peraturan dan sanksi, peserta didik akan berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran. Ada beberapa larangan di MTs Annur Panca Mukti sebagai upaya sekolah dalam peningkatan kedisiplinan peserta

didik menghindari hal-hal negatif.

B. Implikasi Penelitian

1. Perlu adanya kerjasama dan komunikasi antar guru kelas yang inten mengajar setiap hari dikelas tertentu, dengan guru akidah akhlak yang mengajar dalam menangani kedisiplinan peserta didik.
2. Buku penghubung yang menjadi sarana informasi dan komunikasi belajar siswa hendaknya dibukukan yang bagus agar tidak terkesan asal-asalan karena info tersebut langsung ditulis dalam buku peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan ada beberapa orang tua yang menyepelekan karena bentuk dan *permormence* nya kurang meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012
- Ahmad, Beni dan Akhdhiyat Hendra,. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Akhdhiyat, Hendra dan Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arifin, Imron. *penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet,II; Malang: Kalimasahada Press, 1996
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2012
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004
- Djamarah, Syaiful Bahri,. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Endang Rosadi, S.Pd, Guru BK di MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 17 Juni 201
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ooffset, 1989.
- Khalsa, Srinam. *Pengajaran Disiplin & Harga diri*, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2005.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1999
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Angkasa, 1982
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Qoriatul Umaroh, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 12 Juni 2019
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Ridwan, *skala Pengantar Variabel-variabel Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2011
- Saichun, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 11 Juni 2019
- Sekandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Soengeng, Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1994
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Srinam, Khalsa. *Pengajaran Disiplin & Harga diri*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Sugiyono. (*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*). Bandung: CV, Alfabeta, 2010.
- Tim Perumus Cipayung. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, Departemen Agama Ri, 2003.
- Wagino, S.Pd.I, Kepala MTs Annur Panca Mukti, *wawancara*. Panca Mukti, 11 Juni 2019

- Wahab, Abd. H.S & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Yumansyah, Taufik. *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Yusuf, A.Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1994.



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ASNANI NIM : 151010041
TTL : TENTENA, 25-02-1998 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : V
Alamat : jl.mangga HP : 082290462429
Judul :

Judul I

Pola Interaksi guru akidah akhlak dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di MTS An-Nur Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala

Judul II

Problematika pelaksanaan pembelajaran PAI di Daerah Terpencil di SMPN 5 SATAP Rio Pakava Kec. Rio Pakava Kab. Donggala

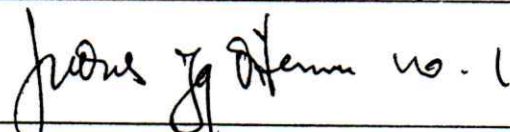
Judul III

Peran Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Keluarga Guna Menanamkan Nilai-nilai Islam di Desa Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala

Palu, 24 Juli2018
Mahasiswa,


ASNANI
NIM. 151010041

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :




Pembimbing I : Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.

Pembimbing II : ~~M. H. S. S. Ag., M.Pd.-I~~ Ruslan, S.Ag., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 114 TAHUN 2019**

**TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang** : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama** : Menunjuk Saudara (i)
1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
Nama : Asnani
Nomor Induk : 15.1.01.0041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "POLA INTERAKSI GURU AKIDAH AKHLAK DAN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MTS AN-NUR PANCA MUKTI KEC. RIO PAKAVA KAB. DONGGALA"
- Ketiga** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Keempat** : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Kelima** : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

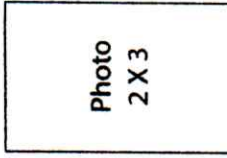
Ditetapkan di : Palu.
Pada tanggal : Januari 2019
Dekan,


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : ASNANI
NIM: 15.1.01.0041
JURUSAN : PAI
PEMBIMBING : I. Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.I
II. Ruslan, S.Ag., M.Pd
ALAMAT : Jl. Sungai Manonda
NO.HP : 0822 - 7102 - 4745

JUDUL SKRIPSI

POLA INTERAKSI GURU AKIDAT AKHLAK DAN PESERTA
DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI LUTS
DANUR PANCA MUKTI KEL. PLO DAKAWA KEB -
DONGGALA

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan ditambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : **ASNANI**
NIM: **15-1-01-0041**
Jurusan/Prodi. : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **POLA INTERAKSI AKIDAH AKHLAK AKHLAK DAN PESERA DIDIK PALAU MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MTs ANNUK PALAU MUFTI BEL RIO PAKAYA KAB. DONGGALA**
Pembimbing I : **Dr. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.**
Pembimbing II : **Ruslan, S.Pd, M.Pd**

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1-	Jum'at 13 Juni 2019		Mu'thi Pedoman Penulisan 2015 lebih cepat waktu Seminar	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:


1. Nama : Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.1
 NIP : 196506121992031004
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I


2. Nama : Ruslan, S.Ag., M.Pd
 NIP : 197306112007101004
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : ASNAN
 NIM : 15-1-01-0041
 Jurusan : PAI
 Judul : POLA INTERAKSI AKIDAH AKHLAK DAU PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I 
 Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.1
 NIP. 196506121992031004

Palu,
 Pembimbing II 
 Ruslan, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197306112007101004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 721 /In.13/F.I/PP.00.9 /05/2019 Palu, 15 Mei 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Rusan, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :


Nama : Asnani
NIM : 15.1.01.0041
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : POLA INTERAKSI GURU AKIDAH AKHLAK DAN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MTs ANNUR PANCA MUKTI KEC. RIO PAKAVA KAB. DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei, 2019
Waktu : 10.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA : Agnani
NIM. : 15.1.01.0041
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa 17 Juli 2018	Abdul Khair	Metode Hinar dalam pembelajaran bahasa Arab dipusatkan RITs civitas Palu	1. Dr. Moch Jabir M.Pd. 2. Dr. H. Ahmad Ghiri bin Purnawan	
2	Selasa 17 Juli 2018	Nur Oktaviana	Kesulitan guru PAI dalam merumuskan rangkai pembelajaran PAI kultural 2013 Dirmanid Palu	1. Drs. Rusli Taturus, M.Pd. 2. Dr. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.	
3	Rabu 18 Juli 2018	ROSNA TAMRANI	Kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar (SD) mpres Perumnas Tringgede	1. Salahuddin, S.Ag., M.Pd. 2. Hamka, S.Ag., M.Ag.	
4	Rabu 18 Juli 2018	Alfin	Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi pelajaran par Melalui Metode Resitasi Di kelas X C SMA N 1 Lakea Kab. Sual	1. Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd. 2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.	
5	Kamis 19 Juli 2018	MUH. NANANG	Pengaruh pendidikan agama Islam dalam mencegah propaganda radikalisme Islam pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Palu	1. Prof. Dr. H. Saqir S. Pettelonsi, M.Pd. 2. Busan S. Ag, M.Pd.	
6	Jumat 20 Juli 2018	SukRIANTU	Nilai-nilai pendidikan humanistik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas pada mata pelajaran PAI di SMP N 3 Palu	1. Drs. Syahril, M.A. 2. Dr. Gusnarib, M.Pd.	
7	Jumat 20 Juli 2018	Andi Ahmad 141010064	Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Qur'an surah Luqman ayat 12-19 implementasinya terhadap pendidikan anak dalam keluarga	1. Dr. H. Askar, M.Pd. 2. Subarnis, S.Ag., M.Ag.	
8	Jumat 20 Juli 2018	Putri Dayana	Desain metode Think Pair Square untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N Palu	1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. 2. Saahuddin, S.Ag., M.Pd.	
9	Jumat 20 Juli 2018	Siti Rahmawati	Studi terhadap fenomena baca-an-burhan PAI siswa didik di madrasah aliyah Dowaqulu kec Kasimbar	1. Drs. Hm. Hasan M.Pd. 2. Kasumiati, S.Ag., M.Pd.	
10	Jumat 20 Juli 2018	Mulu PISA	Pendekatan pembelajaran anak-anak yang berprestasi pada mata pelajaran PAI dalam keluarga di desa Kaluku Mangka. kec. Bambaletan, Kab. Manuahu Utara	1. Drs. Bahdar, M. H. 2. Pusan S. Ag, M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis....., tanggal 16 bulan Mei tahun 2019., telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Asnani
NIM : 15.1.01.0041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 2...)
Judul Skripsi : POLA INTERAKSI GURU AKIDAH AKHLAAK DAN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI M,Ts ANNUR PANCA MUKTI KEC. RIO PAKAVA KAB. DONGGALA
Pembimbing : I Drs.Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
: II. Rus'an, S.Ag., M.Pd
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	Tela lagi
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	85	Perseles Penjelsa judul
5.	JUMLAH	345	
6.	NILAI RATA-RATA	86,25	

Palu, 16 Mei 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. ~~19680313~~ 199703 1003

Pembimbing I


Drs. Sagir Muhammad Amin M.I
NIP. 196506121992032002

Catatan :
Nilai menggunakan angka:

1. 90-100 = A
2. 80- 89 = B
3. 60- 79 = C



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : ASNANI
NIM : 15.1.01.0091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI -)
Judul Skripsi : POLA INTERAKSI GURU AKIDAH AKHLAK DAN
PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
DI MTs ANNUR PANCA MUKTI KEC. RIO PAKAWA
Tgl / Waktu Seminar : KAB. DONGGALA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Husna a. parancoga	16.1.04.0053	6 / PGMI		
2.	NURUL SAFITRI	16.1.04.0047	6 / PGMI		
3.	FAZANIA	16.1.04.00	6 / PGMI		
4.	IRA PRATIWI	16.1.04.0052	6 / PGMI		
5.	MEGA WATI	16.1.04.0035	6 / PGMI		
6.	HABIBATUN NIEMAH	16.1.04.00			
7.	JERNIH SURYA NINGSIH	15.1.01.0039	VIII / PAI		
8.	EKA PUTRI ROSMAWATI	15.1.01.0033	VIII / PAI		
9.	Amanda Monica Febriana	15.1.01.0035	VIII / PAI		
10.	Desrianti	15.1.01.0133	VIII / PAI		
11.	Moh Shadiq	15.1.01.0024	VIII / PAI		
12.	Habibatul Nilwanh	16.1.04.0054	VI / PGMI		
13.	Adelha Nanda	15.10.0028	VIII / PAI		
14.	Desi Maulia	15.10.0030	VIII / PAI		
15.	Juniara Has Linda	15.10.0042	VIII / PAI		

Palu, 16 Mei

201

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Drs. Sagir Muhammad Anam M.Pd.

NIP.

Ruslan S.Ag., M.pd.

NIP. 197306112007101004

Sja'kir Lobud, M.Pd.

NIP. 196903131997031003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sja'kir Lobud, S.Ag., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1012/In.13/F.I/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, Juni 2019

Yth, Kepala Sekolah MTs AnnurPanca Mukti
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Asnani
NIM : 15.1.01.0041
Tempat Tanggal Lahir : Tentena, 25 Februari 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sungai Manonda
Judul Skripsi : POLAINTERAKSI GURU AKIDAH AKHLAK DAN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MTS ANNUR PANCA MUKTI KECAMATAN RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA
No. HP : 082271024745

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Sagir Muhamad Amin, M.Pd.I
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di MTs AnnurPanca Mukti.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

YAYASAN PENDIDIKAN ANNUR PANCA MUKTI
MADRASAH TSANAWIYAH ANNUR PANCA MUKTI
KECAMATAN RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA
Alamat :Jl. Poros Tengah Lorong IV lalundu V

SURAT KETERANGAN

Nomor : 191/017/YP.An/SK/ MTs.An/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WAGINO, S.Pd.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa :

Nama : **ASNANI**
NIM : 15.1.01.0041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Annur Panca Mukti guna penulisan skripsi dengan judul “ **Pola Interaksi Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala**” .

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panca Mukti, 10 Juli 2019



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Annur Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala?
2. Bagaimana keadaan sarana prasarana di MTs Annur Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala?
3. Bagaimana keadaan peserta didik di Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala?
4. Bagaimana keadaan guru Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala?
5. Bagaimana pola interaksi guru akidah akhlak dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala?
6. Apa sajakah tindakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Annur Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil Singkat MTs Annur Panca Mukti.
2. Visi dan Misi MTs Annur Panca Mukti.
3. Sarana Prasarana MTs Annur Panca Mukti.
4. Jumlah Guru MTs Annur Panca Mukti.
5. Jumlah Peserta Didik MTs Annur Panca Mukti.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Wagino, S.Pd.I	KAMAD	
2.	Saichun, S.Pd	WAKAMAD	
3.	Qoriatul Umaroh, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	
4.	Endang Rosadi, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Wagino, S.Pd.I (Kamad MTs Annur Panca Mukti)



Wawancara dengan Bapak Saichun, S.Pd. (Wakamad Kurikulum MTs Annur Panca Mukti)



Wawancara dengan Ibu Qoriatul Umaroh (Guru Akidah Akhlak di MTs Annur Panca Mukti)



Wawancara dengan Bapak Endang Rosadi, S.Pd (Guru BK di MTs Annur Panca Mukti)



Proses kegiatan belajar mengajar di MTs Annur Panca Mukti
(Mata pelajaran Akidah Akhlak)



Foto peneliti saat berada di tempat penelitian
(MTs Annur Panca Mukti)



Gedung MTs Annur Panca Mu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : ASNANI
Tempat/tgl. Lahir : Tentena, 25 Februari 1998
NIM. : 15.1.01.0041
Alamat Rumah : Desa Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten
Donggala
No Hp./Telp. : 0822 7102 4745
Email : asnani.asraf98@gmail.com
Nama Ayah : Asraf, S.Pd
Nama Ibu : Haniah
Nama Suami : Endang Rosadi, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

a. SD/MI, Tahun lulus : SDN Negeri Bonemarawa, 2009
b. SMP/MTs, Tahun lulus : MTs Al-Mujairin Palu, 2012
c. SMA/MA, Tahun lulus : MA Annur Panca Mukti, 2015
d. S1, Tahun lulus : IAIN Palu, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. LDK Jundullah IAIN Palu
2. HIQMAH Sulteng

Palu, 11 Juli 2019 M
8 Dzulqaidah 1440 H

(ASNANI)